

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK ASET BERSEJARAH

(Studi Pada Pengelolaan Museum Brawijaya Ijen)

SKRIPSI

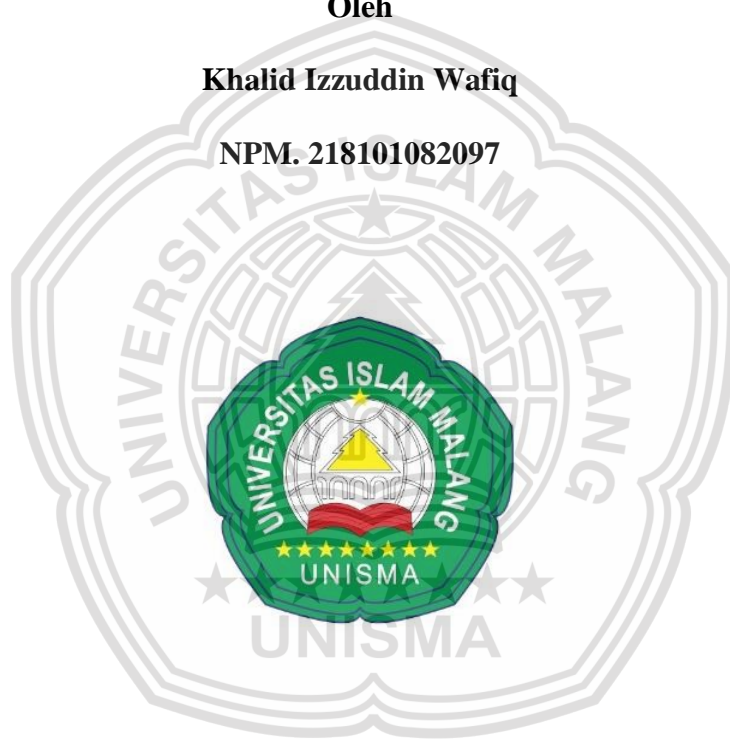
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Khalid Izzuddin Wafiq

NPM. 218101082097



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MALANG

2022

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan bentuk perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) dalam pelaporan keuangan aset bersejarah. Peneliti menetapkan Museum Brawijaya Ijen sebagai tempat penelitian. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah Kepala Museum Brawijaya Ijen, Staf Museum Brawijaya Ijen dan Staf Rindam V Brawijaya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bentuk perlakuan akuntansi yang di dalamnya terdapat pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan aset bersejarah Museum Brawijaya Ijen. Sementara peneliti menggunakan observasi, wawancara, internet searching dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Museum Brawijaya Ijen sudah ada yang sesuai SAP dan yang belum sesuai SAP yang berlaku. Semua benda koleksi yang terdapat pada Museum Brawijaya Ijen merupakan barang ghibah atau pemberian. Oleh sebab itu, semua unit dicatat dengan nilai Rp.0. (nol) dalam laporan keuangan. Menurut hasil pengukuran yang ada, Museum Brawijaya Ijen sudah mencatat semua unit dalam laporan Keuangan dengan nilai Rp.0 (nol) dan sudah sesuai dengan SAP. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa Museum Brawijaya Ijen Malang termasuk kedalam Museum Khusus. Dikatakan sebagai museum khusus karena museum ini menyimpan semua informasi, dokumen dan peninggalan TNI AD dari jaman penjajahan sampai kemerdekaan RI.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi dan Aset Bersejarah

ABSTRACT

This study aims to explain the form of accounting treatment (recognition, measurement, presentation and disclosure) in the financial reporting of historic assets. Researchers set the Brawijaya Ijen Museum as a research location. The research subjects used by researchers were the Head of the Brawijaya Ijen Museum, the Brawijaya Ijen Museum Staff and the Rindam V Brawijaya Staff. The object of research in this study is a form of accounting treatment in which there is recognition, measurement, presentation, and disclosure in the financial reporting of historic assets of the Brawijaya Ijen Museum. While researchers used observation, interviews, internet searching and documentation as data collection techniques. The research method used is qualitative by using data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that the Brawijaya Ijen Museum already has those that are in accordance with the SAP and those that are not yet in accordance with the applicable SAP. All collection objects contained in the Brawijaya Ijen Museum are gifts or gifts. Therefore, all units are recorded at a value of Rp.0. (zero) in the financial statements. According to the existing measurement results, the Brawijaya Ijen Museum has recorded all units in the Financial Report with a value of Rp.0 (zero) and is in accordance with the SAP. In this case, the researcher concludes that the Brawijaya Ijen Malang Museum is included in the Special Museum. It is said to be a special museum because this museum stores all information, documents and relics of the Indonesian Army from the colonial era to Indonesian independence.

Keywords: *Accounting Treatment and Historic Assets*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara berbentuk kepulauan yang kaya akan kekayaan alam yang memiliki banyak, tetapi juga terkenal dengan sejarah panjang dan potensi artistiknya, budaya, bahasa, ada konteks, budaya, artefak serta arsitektur. Aset ialah aset pemerintah di lindungi langsung oleh pemerintah, yang mana di dalam aset bersejarah banyak mencakup karakteristik seni, budaya, pendidikan, sejarah dan pengetahuan yang khas sehingga keberadaannya layak dilestarikan serta dilestarikan. Menurut Aversano dan Christiaens (2012), aset bersejarah berbeda dari aset umum karena tidak dapat direplikasi, dikemas, atau digunakan dengan cara lain diperjual belikan.

Benda bersejarah bukan merupakan aset dan lebih khusus dikategorikan sebagai liabilitas, atau dengan fasilitas dan pendapatan yang lebih rendah. Sedangkan menurut Micellef dan Persion (1997), berpendapat bahwa aset bersejarah tergolong dalam aset dan dapat dimasukkan ke Neraca. Seiring berjalannya waktu, nilai kebudayaan perlahan menghilang atau mengikis oleh zaman. Oleh sebab itu, nilai budaya yang terdapat dalam aset bersejarah pun terkena imbasnya. Adanya akibatnya adalah hilangnya norma budaya beberapa kesulitan yang dihadapi oleh komitmen negara untuk menjaga semua warisan sejarah masih ada. Aset bersejarah tergolong dalam aset tetap dikarenakan aset bersejarah memenuhi definisi aset tetap. Menurut SAP (Standar Akuntansi Pemerintah), aset tetap “Aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum”.

Dalam hal ini, banyak definisi yang menjelaskan apa itu sumber sejarah. Namun saat ini tidak ada definisi akuntansi, menurut para ahli, dan menurut hukum mengenai aset bersejarah (heritage asset) yang benar dan dibenarkan. Bagaimana akuntansi dilakukan terhadap sumber sejarah sangat berbeda berdasarkan sifat aset dan sifat entitas hosting itu sendiri. Tidak mungkin memisahkan kedua fitur ini sebab tentang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan Bartoon (2002), aset dari masa lalu harus ditampilkan anggaran pisahkan sebagai “aset layanan”, sedangkan Pallot (1990, 1992) menyatakan bahwa aset bersejarah harus dijadikan dalam kategori aset terpisah sebagai “aset daerah”. Pendapat turut berangkat adanya kesulitan dalam memilih standar atau ukuran tunggal yang sesuai untuk entitas pengelola sumber sejarah ataupun aset yang sebenarnya.

Komitmen pemerintah dalam menjaga aset bersejarah ialah dapat mengadopsi perubahan keuangan negara – negara di mana pemerintah pusat telah berupaya keras untuk membantu pertumbuhan ekonomi serta mendirikan prinsip tata kelola yang baik melalui pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan bertanggung jawab dan UU No 1 Tahun 2004 tentang pengelolaan kekayaan negara. Dalam hal ini peran pemerintah sangat berpengaruh terhadap pelestarian aset bersejarah.

Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di Kota Malang, yang lebih tepatnya pada Museum Brawijaya Ijen Malang. Malang merupakan sebuah kota disalah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kota yang terkenal akan suasana sejuk dan wisata kuliner serta menjadi salah satu kota pendidikan yang selalu menjadi cita-cita bagi semua orang yang ingin menempuh perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tak lupa malang juga menyimpan banyak sejarah, salah satunya yaitu “Museum Brawijaya Ijen” yang beralamat lengkap : Jl. Ijen No.25 A, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115.

Budaya serta sejarah yang masih terjaga dengan baik membuat peneliti ingin lebih jauh mengetahui tentang sejarahnya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menggali informasi mengenai Museum Brawijaya Ijen dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Dimana perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah masih sangat awam diketahui oleh orang. Sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 7 2010 signifikan ialah aset yang dilestarikan dan dipelihara untuk waktu yang singkat yang melayani kepentingan publik dari perspektif budaya, lingkungan, dan sejarah ada batasnya. Museum terdiri dari aset bersejarah dikarenakan yang mencakup item dari masa lalu yaitu monumen, bangunan bersejarah, situs kuno seperti kuli, dan karya seni.

Di Indonesia, penelitian mengenai aset dari masa lalu yang belum banyak digunakan. Kurangnya sumber daya yang harus disalahkan untuk hal ini manusia dan sumber daya informasi yang tersedia. Oleh sebab itu, semua penelitian pada hakikatnya adalah bentuk upaya untuk menentukan metode akuntansi yang paling cocok untuk sumber sejarah. Semakin tinggi itu dan banyak nilai sejarah, seni dan budayanya meningkat juga tuntutan upaya pelestarian dan konservasi. Oleh karena itu, peran sangat penting untuk memahami aspek keuangan aset bersejarah itu sendiri. Aset bersejarah terpercaya dikelola oleh organisasi sektor publik atau amanah guna kebijakan publik harusnya dapat dimintai pertanggungjawaban. Pada terakhir mencapai informasi akuntansi yang harus dirancang oleh manajemen menjadi sulit dalam praktik akuntansi akuntabilitas serta transparansi pelaporan entitas keuangan sektor publik.

Padahal pemerintah telah menetapkan pedoman pelaporan melalui peraturan No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, namun berdasarkan pemeriksaan yang

ada menunjukkan bahwa standar yang sudah tersedia maupun yang sudah ada yang masih bersifat normatif, menandakan bahwa standar yang ditetapkan tidak selalu sesuai dan tidak selalu demikian benar dengan latihan pengumuman moneter yang ada di lapangan. Sehingga peneliti disini, tertarik mengangkat masalah untuk penelitian yang dilakukan dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah” (Studi Pada Museum Brawijaya Ijen).**

1.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis mempertimbangkan cara untuk memecahkan masalah yang ada. Fokus utama peneliti adalah pada perumusan masalah :

Bagaimana bentuk benda bersejarah untuk aset sejarah Museum Brawijaya Ijen ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan metode pengobatan akuntansi (pengenalan, evaluasi, diseminasi, dan presentasi) ketika datang ke pelaporan aset bersejarah Museum Brawijaya Ijen.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, dapat dilihat dari tiga sudut pandang berikut :

a. Manfaat Secara Teori

Berkontribusi pada pertumbuhan Teori Akuntansi di masa depan dengan memberikan keuntungan khususnya tentang akuntansi aset bersejarah. Mengingat aset warisan tetap bermasalah didunia akuntansi. Pengaruh

akuntansi terhadap faktor budaya dan sejarah sehingga dapat memacu penelitian dan inovasi keahlian dalam akuntansi kontekstual bersama dengan dapat memberikan perspektif dan pengetahuan tambahan tindakan yang diambil sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk memperhitungkan aset historis yaitu Nomor 7 Standar Akuntansi Pemerintahan Tahun 2010.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Galeri Brawijaya Ijen

Sebagai komponen informasi, sebagai bahan pertimbangan manajemen dan sebagai pelestarian warisan Kabupaten Malang serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang dan Manajemen Daerah dan Dinas Pendapatan entitas permuseuman.

2) Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya Aset Bersejarah serta dapat mengaplikasikan Standar Akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat diterapkan dalam lingkup masyarakat dan pemerintah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan penelitian dan sebagai acuan (referensi) bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang sama mengenai aset bersejarah serta dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan kegiatan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis penyajian dan pengungkapan terhadap perlakuan akuntansi pada Aset Bersejarah dalam pengelolaan Museum Brawijaya Ijen Malang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengakuan menjelaskan bahwa Museum Brawijaya Ijen sudah ada yang sesuai SAP dan yang belum sesuai SAP yang berlaku.
2. Semua benda koleksi yang terdapat pada Museum Brawijaya Ijen merupakan barang ghibah atau pemberian. Oleh sebab itu, semua unit dicatat dengan nilai Rp.0. (nol) dalam laporan keuangan. Menurut hasil pengukuran yang ada, Museum Brawijaya Ijen sudah mencatat semua unit dalam laporan Keuangan dengan nilai Rp.0 (nol) dan sudah sesuai dengan SAP.
3. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa Museum Brawijaya Ijen Malang termasuk kedalam Museum Khusus. Dikatakan sebagai museum khusus karena museum ini menyimpan semua informasi, dokumen dan peninggalan TNI AD dari jaman penjajahan sampai kemerdekaan RI.

5.2 Keterbatasan

Selama dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki kendala yaitu kurang terbukanya pihak Museum saat diwawancarai. Hal tersebut menyebabkan peneliti merasa kesulitan untuk menganalisis data perlakuan akuntansi terhadap aset bersejarah Museum Brawijaya Ijen dengan baik, lengkap, dan secara terperinci. Sehingga peneliti dalam memaparkan analisa yang peneliti tulis dalam skripsi kurang maksimal.

5.3 Saran

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih piawai atau pinter dalam mencari dan menggali informasi data-data yang ada, supaya data-data yang didapatkan jelas dan transparan serta tidak ada yang ditutup-tutupi oleh pihak museum. Diharapkan juga bagi peneliti berikutnya memberikan lebih banyak edukasi tentang Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah. dengan ini, semua staff atau pengunjung akan lebih mengerti akan pentingnya Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah yang dalam hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintah, organisasi ataupun individu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Subarkah 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Fort Rotterdam Makassar)". Skripsi, 151 (2), 10–17.
- Angraini, Fauziah. 2014. "Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Pengelolaan Candi Borobudur)". Skripsi, 55.
- Dr. Amrie Firmansyah, M.Ak., Riska Septiana Estutik, S.T.A. 2021. "Kajian Akuntansi Keuangan : Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak". Penerbit Adab.
- Freeman, R. A. 2010. "Strategic Management : A Stakeholder Approach". Cambridge University Press.
- Haditswara, F. 2017. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah Sesuai PSAP 07 Tahun 2010 Pada Pengelolaan Informasi Majapahit". Hal 34.
- Ikhsan Ridha, S., Basri, H., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. 2018. "Analisis Pengakuan, Penilaian, Penyajian Dan Pengungkapan Aset Bersejarah Pada Laporan Keuangan Entitas Pemerintah Daerah Aceh (Studi Kasus Pada Masjid Raya Baiturrahman)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 3(1), 1.
- Jargalsaikhan, B. E., Ganbaatar, N., Urtnasan, M., Uranbileg, N., Begzsuren, D., Patil, K. R., Mahajan, U. B., Unger, B. S., Goyal, S. N., Belemkar, S., Surana, S. J., Ojha, S., Patil, C. R., Mansouri, M. T., Hemmati, A. A., Naghizadeh, Mard, Rezaie, Ghorbanzadeh, B, Yuanita. 2019. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo". Molecules, 9 (1). 148–162.
- Landriani. (2013). "Management And Valuation Of Heritage Assets". Springer International Publishing.
- Usboko. 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah". Gastrointestinal Endoscopy, 10 (1). 279–288.
- Nur Ika Mauliyah, E. M. 2019. "Dasar Akuntansi". Penerbit Nem.
- Ruslin & Pratiwi. 2021. "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Mesjid Agung Keraton Buton)". Entries, 3(1), 131–148.
- Safitri & Indriani. 2017. "Praktik Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Studi Fenomenologi Pada Museum Aceh". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2 (2), 1–9.
- Sholikah & Achadiyah. 2017. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah "Candi Rimbi" Jombang". Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(2).
- Soleiman. 2020. "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah pada Situs Bung Karno Kabupaten Ende". Analisis, 18(2), 27–40.
- Sunanto. 2017. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Di Kabupaten Musi Banyuasin". ACSY Politeknik Sekayu, VI(I), 22–30.
- Utami. 2019. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Studi Kasus Pada Candi Sambisari". Monex : *Journal Research Accounting* Politeknik Tegal, 8(1), 94.
- Wijaya. & Nugraha. 2019. "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah pada Institut Teknologi Bandung". Nasional Ilmiah & *Call for Paper* November, 658–668.
- Wulandari & Satia. 2016. "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah: Pengakuan, Penilaian, dan Pengungkapannya dalam Laporan Keuangan Studi Kasus pada Museum Anjuk Ladang kabupaten Nganjuk". Prosiding Seminar Nasional. Halaman 801–812.

